

## GUNTINGAN BERITA

| ODE DOK | HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA | HALAMAN | TANGGAL    |
|---------|--------------------------------------|---------|------------|
| MIGAS   | BISNIS INDONESIA                     | 7       | 06-08-2002 |

# 163 Kontrak bagi hasil migas dialihkan ke Balaks

JAKARTA(Bisnis): Sedikitnya 163 kontrak bagi hasil minyak dan gas bumi (migas) yang ditandatangani Pertamina dan kontraktor segera diambil alih Badan Pelaksana (Balaks).

Dirut Pertamina Baihaki Hakim mengatakan pengambilalihan kontrak itu akan dilakukan dalam jangka waktu enam bulan masa transisi.

"Selain itu, aset Pertamina yang nilainya mencapai triliunan dolar juga akan diserahkan kepada Badan Pelaksana Kegiatan Hulu Migas," tuturnya usai menyaksikan pelantikan Rachmat Sudibyo sebagai kepala Badan Pelaksanan Kegiatan Usaha Hulu Migas oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral di Jakarta kemarin.

Dalam kesempatan itu, dia menjelaskan bahwa dengan dipindahkannya aset Pertamina ke Badan Pelaksana, maka tidak terjadi perubahan yang signifikan di organisasi BUMN tersebut.

Pertamina, lanjutnya, sudah mengantisipasi masalah perubahan tugas yang sebelumnya ditangani oleh Direktorat Manajemen *Production Sharing* ke Badan Pelaksana.

### Produksi minyak bumi

Berdasarkan catatan *Bisnis*, khusus produksi minyak bumi dan kondensat, hingga akhir 2000 baru tercatat 30 perusahaan yang telah berproduksi dengan total 1,414 juta barel per hari (bph).

Volume produksi bervariasi dari yang tertinggi

709.900 bph dibukukan PT Caltex Pacific Indonesia dan terendah sekitar 20.000 bph.

Sementara produksi gas pada kurun waktu yang sama mencapai 2,9 miliar standar kaki kubik yang dihasilkan melalui 27 perusahaan.

Produksi tertinggi selama 2000 diraih oleh Total Indonesia yang mencatat angka 841,20 juta standar kaki kubik dan terendah dicetak Lirik Petroleum sebanyak satu juta standar kaki kubik.

Menurut Baihaki, Pertamina sudah mulai memfokuskan diri untuk menjadi persero. Dengan demikian, perhatian BUMN itu akan lebih banyak pada pengembangan bisnis karena tidak memegang masalah regulasi lagi.

Yang pasti, lanjutnya, per-

ubahan ini tidak mengganggu stabilitas Pertamina.

"Sementara ini, kami lebih fokus pada persiapan revaluasi aset yang akan diserahkan ke Pertamina, berikut juga pembuatan anggaran dasar perseroan," ujarnya.

Selain itu, lanjutnya, Pertamina tidak akan mengubah tujuannya mengembangkan bisnis di sektor hulu dan hilir.

Baihaki menambahkan aset yang dipindahtangan-

kan ke Balaks itu, sebenarnya bukan aset Pertamina tapi lebih tepatnya merupakan aset milik negara. Yang perlu diingat, lanjutnya, Pertamina hanya pengelola aset milik negara tersebut.

Dia mengatakan selain memfasilitasi perubahan pengawasan dan penyerahan aset, maka Pertamina juga menangani nasib sekitar 300 karyawannya. (04/zuf)